

**ANALISIS PENGETAHUAN DAN KECAKAPAN LITERASI NUMERASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT SISWA
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Nanda Faiqotusshabrina¹, Mei Fita Asri Untari², Bagus Ardi Saputro³

^{1,2,3} PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

¹nandafshabrina1@gmail.com , ²meifitaasri@upgris.ac.id,

³bagusardi@upgris.ac.id

ABSTRACT

The background that drives this research is that students' numeracy literacy skills are still low, students still do not understand the concept of solving mathematical problems applied in life everyday related to the concept of numeracy literacy. The purpose of this study is (1) to determine the efforts made by schools in carrying out numeracy literacy activities. (2) To find out the supporting factors and obstacles to numeracy literacy of grade IV students of SDN Kaliayu, Kendal Regency . (3) To describe the ability of knowledge and numeracy literacy skills in learning integer counting operations of grade IV students of SDN Kaliayu, Kendal Regency. This type of research is qualitative with a descriptive approach. The results of this study show that schools have tried to habituate numeracy literacy routinely by facilitating infrastructure such as books, reading corners , libraries and digital libraries.in addition, oneof the supporting factors for student numeracy literacy in grade IV is the competence of teachers in understanding numeracy literacy , while the inhibiting factor is the low interest in student numeracy literacy. Students ' numeracy literacy in learning integer counting operations, based on the results of research shows that students understand the material well but students still have difficulty in understanding the context of numeracy literacy. Students tend to have numeracy literacy skills, namely analyzing information displayed in various forms (tables, graphs, charts and other forms). Schoolsare expected to improve interesting facilities to support student numeracy literacy and schools are expected to strive for numeracy literacy learning with mathematical concepts in life everyday.

Keywords: numeracy literacy, mathematics, integers

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah kemampuan literasi numerasi siswa yang masih rendah, siswa masih belum memahami konsep pemecahan masalah matematika yang diaplikasikan di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep literasi numerasi. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi numerasi. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat literasi numerasi siswa kelas IV SDN Kaliayu Kabupaten Kendal. (3) Untuk mendeskripsikan kemampuan pengetahuan dan kecakapan literasi numerasi dalam pembelajaran operasi hitung bilangan bulat siswa kelas IV SDN Kaliayu Kabupaten Kendal. Jenis Penelitian ini

adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah sudah berupaya untuk melakukan pembiasaan rutin literasi numerasi dengan memfasilitasi sarana prasarana seperti buku, pojok baca, perpustakaan dan perpustakaan digital. Selain itu, salah satu faktor pendukung literasi numerasi siswa di kelas IV adalah kompetensi guru dalam memahami literasi numerasi, sedangkan faktor penghambatnya adalah rendahnya minat literasi numerasi siswa. Literasi numerasi siswa dalam pembelajaran operasi hitung bilangan bulat, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cukup memahami materi namun siswa masih kesulitan dalam memahami soal konteks literasi numerasi. Siswa cenderung memiliki kemampuan literasi numerasi yaitu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (tabel, grafik, bagan dan bentuk lainnya). Sekolah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas yang menarik sebagai penunjang literasi numerasi siswa dan sekolah diharapkan dapat mengupayakan pembelajaran literasi numerasi dengan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari..

Kata Kunci: Literasi Numerasi, Matematika, Bilangan Bulat

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan lembaga yang penting untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manusia (Nasution, 2016). Pendidikan bukan hanya sarana untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sarana untuk menumbuhkan pemikiran kritis pada siswa (Fitriana & Ridlwan, 2021). Tuntutan Pendidikan saat ini tidak hanya membentuk peserta didik yang berdaya saing namun diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami informasi, dan menerapkan berbagai teknik berpikir kritis, serta kreatif.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di

semua jenjang pendidikan. Matematika berperan penting sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan rasional (Sri mulyani et al., 2018). Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa diharapkan memahami konsep-konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mampu menerapkan konsep-konsep tersebut dalam pemecahan masalah sehari-hari. (Sidik & Wakih, 2020).

Matematika membutuhkan kemampuan aritmatika yang baik untuk menyelesaikan berjenis soal agar mendapatkan jawaban atau solusi yang tepat dari soal tersebut. Akan tetapi, masih banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan dalam menyelesaikan

soal operasi hitung sekalipun sederhana (Sri mulyani et al., 2018). Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah penjumlahan dan pengurangan materi operasi bilangan bulat. Sebagaimana dicantumkan dalam standar isi di sekolah dasar “melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya pembulatan dan penafsiran dalam pemahaman pembelajaran matematika” (Permendiknas, 2006;155).

Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa dapat belajar secara mandiri dan menemukan konsep matematika yang dapat mereka gunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melaksanakan pembelajaran matematika tidak hanya sekedar menyediakan rumus dan konsep yang dihafalkan, tetapi juga pendekatan pembelajaran yang dibutuhkan siswa untuk menemukan konsep untuk memecahkan masalah matematika. (Maghfiroh et al., 2021).

Konsep pemecahan masalah matematika yang diaplikasikan di kehidupan sehari-hari sangat berkaitan dengan konsep literasi

numerasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kemendikbud (2017) kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan berbagai macam angka dan symbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari kemudian menganalisis informasi tersebut untuk mengambil sebuah keputusan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2017) mengemukakan bahwa kemampuan membaca dapat menjadi langkah awal dalam memahami literasi dasar dan lainnya, seperti literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi budaya, dan kewarganegaraan serta literasi finansial.. Literasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca, namun kemampuan memahami berbagai informasi yang mendorong untuk berfikir kritis, kreatif terhadap terjadinya suatu fenomena (Apipatunnisa et al., 2022).

Literasi numerasi menjadi program literasi dasar pemerintah pada tahun 2016. Literasi numerasi mengacu pada kemampuan untuk mengakses, menggunakan, menafsirkan, dan

mengkomunikasikan informasi yang berasal dari penggunaan matematika sebagai dasar ide pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (Rahmawati, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan (Apipatunnisa et al., 2022) mengemukakan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik masih cukup rendah. Siswa dengan kemampuan literasi dan numerasi rendah mendominasi. Kemampuan literasi dan numerasi siswa dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran berbasis literasi dan penilaian pembelajaran. Secara umum, literasi numerasi merupakan bagian dari matematika maka, komponen dalam pelaksanaan literasi numerasi tidak lepas dari materi cakupan yang ada dalam matematika (Afandi et al., 2021).

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencoba memecahkan suatu masalah yang ada berdasarkan data. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah

untuk memperoleh informasi tentang keadaan saat ini.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kaliayu Kabupaten Kendal. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Kaliayu Kabupaten Kendal. Teknik pengumpulan data berupa instrument Wawancara, Observasi, Tes dan Dokumentasi. Instrument penelitian adalah alat peneliti yang harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber data. Triangulasi adalah upaya untuk memverifikasi keabsahan data dan informasi tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari berbagai sudut pandang terhadap apa yang telah dilakukan oleh peneliti., caranya adalah dengan sebanyak mungkin mengurangi ketidak jelasan dan makna ganda yang terjadi ketika data dikumpulkan dan dianalisis (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Prosedur penelitian ini diawali dengan observasi, kemudian dilakukan wawancara dengan siswa kelas IV, Guru Kelas dan Kepala

Sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan instrument tes yang harus dikerjakan oleh siswa kelas IV. Soal tes yang diberikan yaitu Literasi Numerasi Operasi Hitung Bilangan Bulat dengan jumlah 10 soal. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa dan tingkat kesulitan yang di alami siswa melalui soal-soal yang diberikan. Terdapat 5 proses kognitif yang terdapat pada soal literasi numerasi yaitu menemukan informasi, interpretasi dan integrasi, pemahaman, penerapan, dan penalaran. Selain itu terdapat 2 kemampuan literasi numerasi yaitu menggunakan berbagai bilangan, angka dan symbol-simbol yang berhubungan dengan matematika dasar dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (tabel, grafik, bagan dan bentuk lainnya. Selanjutnya instrument dokumentasi yaitu berupa kegiatan untuk memperoleh data-data sekunder yang berupa keterangan- keterangan, catatan-catatan dan laporan yang ada kaitannya dengan hasil temuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan mengenai upaya sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi numerasi dapat dinarasikan bahwa sekolah sudah mengupayakan kegiatan literasi numerasi sebagai pembiasaan rutin sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut :

P : Bagaimana konsep literasi numerasi di SDN Kaliayu Kabupaten Kendal?

KS : Konsep literasi numerasi di SDN Kaliayu dilaksanakan sebagai pembiasaan rutin

P : Bagaimana upaya kesiapan sekolah untuk menunjang gerakan literasi numerasi?

KS : Sekolah berupaya memfasilitasi kegiatan literasi numerasi dengan penyediaan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan siswa yaitu melalui buku, pojok baca, dan juga perpustakaan digital.

Hasil observasi dapat dinarasikan bahwa pembiasaan literasi numerasi telah dilaksanakan di SDN Kaliayu Kabupaten Kendal dengan rutin. Semua siswa mengikuti pembiasaan tersebut sebelum

dimulainya pembelajaran di kelas. Kegiatan literasi dilaksanakan dengan membaca buku terlebih dahulu, siswa bisa membawa buku dari rumah atau memanfaatkan buku yang di sediakan oleh sekolah.

Pelaksanaan sebuah program atau kegiatan tentunya tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat yang didapatkan. Begitu juga dengan proses literasi numerasi siswa kelas IV di SDN Kaliayu Kabupaten Kendal. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai literasi numerasi pada pembelajaran di SDN Kaliayu Kabupaten Kendal memiliki faktor penghambat dan pendukung sebagai berikut:

P : Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan literasi numerasi ini ?

KS : Untuk faktor penghambat literasi numerasi itu ada beberapa siswa yang memang masuk dalam kategori ABK sehingga membutuhkan waktu khusus untuk guru memberikan pendampingan untuk memahami materi dan juga rendahnya minat baca siswa, kalau tidak ada pembiasaan

mungkin siswa tidak minat berliterasi di pagi hari. untuk faktor pendukungnya telah dilaksanakannya pembiasaan rutin ber literasi numerasi siswa di kelas maupun luar kelas dengan sarana prasarana yang sudah sekolah sediakan seperti buku, pojok baca, perpustakaan digital dan chrombook.

Berdasarkan dari hasil observasi, Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mendukung literasi. Keterampilan mengajar yang baik dari seorang guru seharusnya memberikan dampak positif bagi siswa. Sedangkan faktor penghambat kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV SDN Kaliayu Kabupaten Kendal berdasarkan hasil observasi ditemukan faktor penghambat yaitu kurangnya motivasi atau minat siswa untuk ber literasi numerasi. Sekolah telah mengupayakan pembiasaan literasi numerasi secara rutin, namun pada saat pembiasaan dilaksanakan tidak semua siswa antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian sarana prasarana yang telah disediakan sekolah tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa.

Tabel 1. Indikator Kemampuan Literasi

No.	Indikator Kemampuan Literasi Numerasi
1	Menggunakan berbagai bilangan (angka) dan simbol-simbol yang berhubungan dengan matematika dasar, yang tujuannya untuk solving practical problems dalam berbagai masalah kontekstual
2	Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (tabel, grafik, bagan dan bentuk lainnya), kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk hipotesis dan mengambil keputusan

Berdasarkan Tabel 1, Kemampuan literasi numerasi terdiri dari dua indikator, yaitu memiliki kecakapan terkait symbol dan angka pada matematika, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dll). Pada literasi numerasi, ,mengutamakan penggunaan symbol dan angka guna peserta didik dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini dibuktikan dengan pemahaman angka dan kemampuan untuk benar-benar menggunakan keterampilan matematika yang berkaitan dengan

kehidupan sehari-hari. Untuk memperkuat hasil penelitian maka dilakukan tes tentang pengetahuan dan kecakapan literasi numerasi di kelas IV SDN Kaliayu Kabupaten Kendal. Pelaksanaan tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dan kecakapan siswa serta bagian mana saja siswa yang mengalami kesulitan dengan adanya program pendekatan semua anak cerdas yang digagas oleh Inovasi (Fitriana L, dkk, 2022).

Terdapat 5 proses kognitif literasi numerasi yang ada pada soal tes yang diberikan siswa, untuk literasi terdapat proses kognitif menemukan informasi, interpretasi dan integrasi, sedangkan pada numerasi terdapat proses kognitif pemahaman, penerapan dan penalaran. Proses kognitif berkaitan dengan cara berpikir yang dibutuhkan para siswa dalam menyelesaikan masalah atau soal. Berdasarkan analisis dari hasil tes yang diberikan kepada siswa, siswa cenderung memiliki proses kognitif menemukan informasi dibanding interpretasi dan integrasi untuk bagian literasi. Menemukaninformasi meliputi kemampuan mencari, mengakses, serta menemukan informasi tersurat dari

wacana. Sedangkan pada numerasi, siswa cenderung memiliki proses kognitif pemahaman dibandingkan dengan penerapan dan penalaran. Proses kognitif pemahaman pada numerasi yaitu kemampuan memahami fakta, prosedur, serta alat matematika.

Tabel 2. Kemampuan literasi numerasi untuk setiap soal

Nomor soal	Kemampuan literasi numerasi	
	a. Menggunakan berbagai bilangan angka dan simbol-simbil yang berhubungan dengan matematika dasar	b. Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (tabel, grafik, bagan dan bentuk lainnya)
1	-	Sesuai
2	Sesuai	Sesuai
3	-	Sesuai
4	Sesuai	Sesuai
5	-	Sesuai
6	Sesuai	-
7	Sesuai	Sesuai
8	Sesuai	-
9	Sesuai	Sesuai
10	-	Sesuai

Berdasarkan Tabel 2 pada soal asesmen literasi numerasi bilangan

bulat yang diberikan kepada siswa, terdapat 2 kemampuan pengetahuan dan kecakapan yang ada di dalamnya. Kemampuan ini ditunjukkan dengan kenyamanan terhadap bilangan dan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Kemampuan ini juga melibatkan pengenalan dan pemahaman informasi yang dinyatakan dalam istilah matematika seperti grafik, bagan dan tabel.



Grafik 1. Kemampuan literasi numerasi siswa

Berdasarkan analisis dari soal yang telah dikerjakan 24 siswa kelas IV SDN Kaliayu Kabupaten Kendal pada Grafik 1, siswa cenderung memiliki kemampuan literasi numerasi menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (tabel, grafik, bagan dan bentuk lainnya) dibandingkan menggunakan

berbagai bilangan angka dan symbol-simbol yang berhubungan dengan matematika dasar. Hal tersebut terlihat pada bagian soal dimana terdapat operasi hitung bilangan bulat. Bentuk soal yang diberikan kepada siswa sangat bervariasi seperti tabel, bagan dan informasi gambar. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan menganalisis suatu informasi. Berdasarkan hasil analisis soal yang dikerjakan oleh siswa, siswa memiliki kemampuan menganalisis informasi tersebut hanya saja terdapat beberapa yang masih kurang teliti. Selain bentuk soal yang bervariasi, terdapat juga bilangan atau matematika dasar yang ada pada soal tersebut. Berdasarkan hasil analisis soal yang dikerjakan oleh siswa, kemampuan menggunakan berbagai bilangan angka dan symbol-simbol yang berhubungan dengan matematika dasar tersebut masih dalam kategori cukup. kesalahan yang ada pada kemampuan ini yaitu masih banyak siswa yang kurang teliti atau kurang memahami operasi hitung bilangan bulat pada literasi numerasi dengan berbagai macam bentuk soal yang diberikan.



Gambar 1. Soal wacana 1



Gambar 2. Soal wacana 2

Pembahasan

Upaya sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi numerasi

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kemampuan literasi numerasi siswa pada kategori cukup. Terdapat beberapa hal yang menunjang kemampuan literasi numerasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara konsep literasi numerasi di SDN Kaliayu Kabupaten Kendal dilaksanakan sebagai pembiasaan pagi di dalam kelas maupun luar kelas

dengan sarana prasarana yang telah di sediakan. Upaya yang dilakukan sekolah dalam menunjang pembiasaan literasi numerasi berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Rindang Sumilir, S.Pd., M.Pd yaitu “sekolah berupaya memfasilitasi kegiatan literasi numerasi dengan penyediaan sumber belajar yang bisa dimanfaatkan siswa yaitu melalui buku, pojok baca dan perpustakaan digital”. Menurut (Safitri & Dafit, 2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pojok baca berguna untuk memudahkan siswa dalam memperoleh bahan bacaan saat pembelajaran berlangsung, selain itu pojok baca juga dapat merangsang minat baca siswa.. Menurut (Abidin et al., 2017) bahwa Ciri utama sekolah yang berkualitas adalah adanya program sekolah yang mendukung dan menunjang terbentuknya siswa yang literat.

Kemampuan literasi merupakan keterampilan individu dalam membaca, menulis dan berkomunikasi. Sedangkan menurut (Han et al., 2017) kemampuan numerasi merupakan kemampuan dalam menghitung bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan

literasi numerasi juga berguna untuk memecahkan masalah, seperti pemahaman dan kemampuan dalam berhitung matematika, salah satunya operasi hitung bilangan bulat.

Faktor pendukung dan penghambat literasi numerasi

Pembiasaan rutin literasi numerasi yang dilaksanakan di hari Selasa dan Kamis merupakan upaya sekolah dalam meningkatkan literasi numerasi siswa. Dalam menjalankan program kegiatan sudah sepatutnya mengetahui akan ada faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya, faktor pendukung pembiasaan literasi numerasi di SDN Kaliayu Kabupaten Kendal sebagai berikut :

Sekolah memiliki pembiasaan rutin literasi numerasi dan menyediakan sarana prasarana yang ada. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa “ faktor pendukungnya telah dilaksanakannya pembiasaan rutin ber literasi numerasi siswa di kelas maupun luar kelas dengan sarana prasarana yang sudah sekolah sediakan seperti buku, pojok baca, perpustakaan digital dan chrombook”. Literasi numerasi perlu diterapkan dan diajarkan kepada

siswa dari kelas awal karena merupakan dasar untuk tercapainya keberhasilan dalam proses belajar siswa (Khadijah, Pura N.M, 2022) Peran aktif seluruh warga sekolah dan dukungan motivasi dari kepala sekolah dan guru meningkatkan antusiasme siswa terhadap kegiatan literasi di sekolah. Sejalan dengan (Atmazaki, 2017) kepala sekolah atau guru memiliki tugas untuk memberikan dukungan bagi implementasi GLS yang tepat, dan memberikan akses kepada siswa ke dunia membaca, dengan sudut baca yang mudah diakses. Guru menyiapkan untuk merangsang minat siswa dalam membaca dan membaca buku-buku yang menarik sebelum kegiatan membaca dan menulis. Kemudian kompetensi atau kemampuan guru tentunya yang menjadi faktor penunjang pembelajaran. Menurut (Yunus et al., 2017) Untuk menjalankan sekolah literasi numerasi, diperlukan modal dasar dan harus ada, yaitu guru.. Menurut (Karso, 2019) sebagai Guru dalam hal memberikan teladan kepada siswa guru sangat berpengaruh bagi siswa meski di manapun dan kapanpun. Tanpa adanya kiprah guru, bukan lagi tidak

mungkin budaya literasi tertanam pada diri siswa (Dasor et al., 2021). Peran guru sebagai motivator, fasilitator, kreator, dan inovator menuntut kesediaan mereka untuk memimpin program sekolah sebagai pelaku utama. Oleh karena itu guru perlu mempersiapkan dengan hati-hati untuk mengoptimalkan program pembiasaan literasi numerasi. Sedangkan faktor penghambatnya berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa ada beberapa siswa yang memang masuk dalam kategori ABK sehingga membutuhkan waktu khusus untuk guru memberikan pendampingan, dan kurangnya minat baca siswa. Pendapat tersebut selaras dengan penelitian (Khusna et al., 2022) bahwa kurangnya minat siswa terhadap membaca, kendala yang dihadapi oleh guru dimana siswa malas membaca dan kemauan akan membaca masih rendah.

Pengetahuan dan kecakapan literasi numerasi dalam operasi hitung bilangan bulat siswa kelas IV

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar

untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

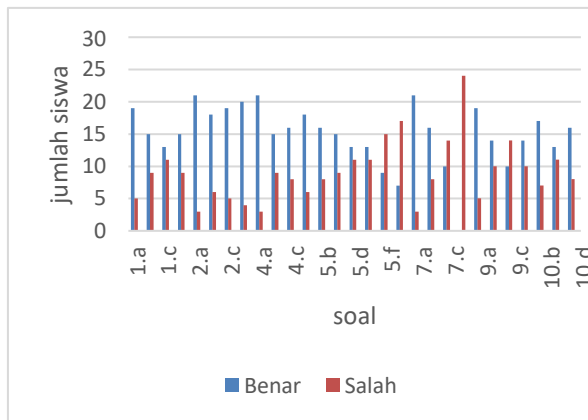
Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, di rumah, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara) Dan kemampuan untuk menggunakan informasi kuantitatif. dapat diartikan sebagai kita ada di lingkungan yang menafsirkan kita.

Siswa cenderung memiliki kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (tabel, grafik, bagan dan bentuk lainnya). Pada kemampuan tersebut siswa hanya menganalisis informasi, tidak untuk memahami symbol-simbol yang ada pada matematika Hal ini disebabkan karena siswa tidak mampu membaca dan memahami data yang tertera dalam diagram. Sejalan dengan

penelitian dari (Koparan, 2015) yang mengatakan bahwa siswa mengalami kesulitan terkait dengan representasi dari data yakni tidak dapat membaca data yang ditampilkan dalam tabel. Selaras dengan penelitian Sa'dia (2021) bahwa kemampuan literasi numerasi siswa yang memiliki dominasi pengetahuan deklaratif tergolong mampu dalam kemampuan menganalisis informasi dari grafik, tabel, dan diagram. Pada pemahaman terkait pengetahuan operasi hitung bilangan bulat. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan oleh siswa, siswa masih kurang memahami bagian soal cerita dan juga siswa masih kurang teliti dalam menghitung soal sehingga jawaban masih kurang tepat serta kecakapan siswa dalam memahami bentuk bentuk soal masih perlu di tingkatkan lagi namun sudah ada siswa sudah berupaya dalam mengerjakan bentuk bentuk soal literasi numerasi. Bentuk soal yang diberikan juga merupakan salah satu faktor siswa kesusahan dalam mengerjakan soal. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Wardhani & Rumiati, 2011) yang mengatakan Siswa tidak terbiasa mengerjakan soal-soal berpikir tingkat

tinggisehingga
menyelesaikannya

kesulitan



Grafik 2. Siswa yang menjawab benar untuk setiap soal

Berdasarkan soal yang telah dikerjakan 24 siswa kelas IV SDN Kaliayu Kabupaten Kendal pada Grafik 2, hasil analisis soal yang diberikan ke siswa, masih banyak jawaban yang tidak sesuai dengan perintah dan soal yang telah diberikan. Dari hasil tes yang telah diberikan, pada asesmen literasi numerasi bilangan bulat siswa masih mengalami beberapa kesulitan terutama pada penjumlahan soal cerita berdasarkan wacana dan juga memahami maksud soal tersirat pada soal cerita berdasarkan wacana. kesulitan yang dialami siswa yaitu memahami soal dari segi kemampuan membaca pemahaman dan kalimat matematika. Dengan demikian, kesulitan siswa dalam memecahkan soal cerita matematika

tidak cukup didekati dengan pandangan ilmu matematika, tetapi memungkinkan dengan pandangan baru, yakni soal cerita sebagai sebuah wacana yang berkaitan dengan ilmu bahasa (Sumarwati, 2013). Jika seorang anak tidak dapat membaca dengan cepat di awal usia sekolah, dia akan mengalami banyak kesulitan untuk menguasai suatu spesialisasi di kelas-kelas berikutnya. (Abdurrahman, 2012).

Secara umum, kemampuan mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari – hari siswa dalam kategori cukup. Kemampuan ini ditunjukkan dengan kecakapan siswa dalam menggunakan keterampilan matematika dalam memecahkan masalah tidak terstruktur pada konsep bilangan operasi hitung bilangan bulat. Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan matematika dalam kehidupan sehari-hari, kenyamanan terhadap bilangan dan cakap

menggunakan matematika secara praktis, dan memiliki apresiasi dan pemahaman

informasi yang dinyatakan secara matematika (Kemendikbud, 2017).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa : (1) Upaya sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi numerasi di SDN Kaliayu Kabupaten Kendal adalah dengan melaksanakan pembiasaan rutin literasi numerasi. Sekolah juga mengupayakan fasilitas kegiatan literasi numerasi yaitu dengan penyediaan sumber belajar melalui buku, pojok baca dan perpustakaan digital. (2) Faktor pendukung literasi numerasi siswa meliputi a) dilaksanakannya pembiasaan rutin literasi numerasi, b) kompetensi guru dalam memahami literasi numerasi, c) sarana prasarana sekolah yang memadai. Faktor penghambat literasi numerasi meliputi a) siswa yang masuk kategori ABK sehingga membutuhkan waktu khusus untuk guru memberikan pendampingan, b) rendahnya minat literasi numerasi siswa, c) fasilitas buku yang masih minim. (3) Pengetahuan dan kecakapan literasi numerasi bilangan bulat siswa kelas IV siswa masih mengalami beberapa kesulitan

terutama pada penjumlahan soal cerita berdasarkan wacana dan juga memahami maksud soal tersirat pada soal cerita berdasarkan wacana. Proses kognitif siswa cenderung pada menemukan informasi. Sedangkan kemampuan literasi numerasi pengetahuan dan kecakapan siswa siswa cenderung pada menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.). Oleh karena itu, peneliti menyarankan sebagai upaya mengatasi kemampuan literasi numerasi siswa dalam pembelajaran matematika, maka hendaknya guru menerapkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari, hal ini agar siswa bisa memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik dan sekolah diharapkan dapat mengupayakan tes berbasis literasi dan numerasi karena sangat relevan digunakan dalam asesmen pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar : Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afandi, F. J. (2021). Hubungan Kemampuan Literasi Numerasi

- dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus II. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 423-430.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Apipatunnisa, I., Hamdu, G., & ... (2022). Eksplorasi Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar dengan Pemodelan Rasch. *COLLASE (Creative of ...)*, 05(04), 668–680. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/11511>
- Dasor, Y. W., Mina, H. M., & Sennen, E. (2021). (the Role of the Teacher in the Literacy Movement in Elementary. *Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19–25.
- Dwi Noerbella. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Fitriana, E., & Khoiri Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1284–1291. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>
- Han, W., Susanto, D., Dewayan, Sofie , S.T. Nur Pandora, Hanifah, P., Miftahussururi, Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi [Numeracy Literacy Support Materials]. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 36.
- Karso. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12 Januari 2019, 384.
- Khadijah, M. N. (2022). PERAN GURU MENUMBUHKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 07 Nomor 02.
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Luluk Fitriana, H. W. (2022). IDENTIFIKASI KEMAMPUAN LITERASI DASAR SISWA KELAS III SDN 3 DAREK TAHUN AJARAN 2022/2023. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 07 Nomor 2.
- Maghfiroh, F. L., Amin, S. M., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Keefektifan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,

- 5(5), 3342–3351.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1341>
- Mandasari, N., & Rosalina, E. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Operasi Bilangan Bulat di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1139–1148.
- Rahmawati, A. N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. ... *Matematika Dan Nilai-Nilai Islami*, 4(1), 59–65.
<http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/SIMANIS/article/view/1502%0Ahttp://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/SIMANIS/article/download/1502/725>
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/938>
- Sidik, G. S., & Wakih, A. A. (2020). Kesulitan Belajar Matematik Siswa Sekolah Dasar Pada Operasi Hitung Bilangan Bulat. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 461–470.
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i1.633>
- Sri mulyani, N. made, Suarjana, I. made, & Tanggu renda, N. (2018). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 266.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16142>
- Sumarwati. (2013). Soal Cerita Dengan Bahasa Komunikatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(1), 114984.
<https://www.neliti.com/publications/114984/>
- wardhani, sri dan rumiati. (2011). Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika SMP: Belajar dari PISA dan TIMSS. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 55.